

STRATEGI 3-M (MENGUMPULKAN BAHAN, MENULIS, MENYUNTING) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS ARTIKEL DI SMA

M. Sulton¹, Nuny Sulistiany Idris², Yeti Mulyati³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}
sultankal77@gmail.com

ABSTRAK

Menulis merupakan kegiatan kebahasaan yang memegang peran penting dalam dinamika peradaban manusia. Dengan menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Namun, terdapat permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang disebabkan kurang maksimalnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Strategi 3-M merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis artikel. Strategi ini merupakan suatu strategi yang di dalamnya menggambarkan proses dalam menulis artikel. Kegiatan tersebut mulai dari (1) Mengumpulkan Bahan, (2) Menulis, (3) Menyunting. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Sedangkan metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data. Untuk menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, strategi 3-M dapat meningkatkan kemampuan menulis artikel siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada (1) guru, guru yang menghadapi kesulitan dalam pengajaran keterampilan menulis artikel dapat menggunakan strategi 3-M, (2) sekolah, sekolah diharapkan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan dan menciptakan strategi, (3) siswa, siswa disarankan agar selalu aktif dalam setiap proses pembelajaran, (4) peneliti lain, peneliti diharapkan mampu mengembangkan dan menciptakan strategi pembelajaran yang inovatif.

Kata kunci: Menulis Artikel; Keterampilan Menulis; Strategi Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi para peserta didik, di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca, baik selama mengikuti pendidikan di berbagai jenjang di Perguruan Tinggi maupun dalam kehidupannya nanti di masyarakat. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis/penting dalam pendidikan dan pengajaran.

Menurut Muhammad Yunus (2007:1) Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Menulis sebenarnya bukanlah sesuatu yang asing bagi kita. Artikel, esei, laporan, resensi, karya sastra, buku, komik, dan cerita adalah contoh bentuk dan produk bahasa tulis yang akrab dengan kehidupan kita.

Tarigan (2008:4) berpendapat bahwa "dalam kehidupan modern ini, jelas keterampilan menulis sangat dibutuhkan." Keterampilan menulis dapat dikatakan sebagai salah satu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Tolak ukur kecendekiaan seseorang dapat dilihat dari kualitas tulisan-tulisan yang ia hasilkan. Secara umum tujuan pembelajaran keterampilan menulis artikel adalah siswa mampu menuangkan ide, gagasan/pendapat secara tertulis. Pembelajaran menulis artikel bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membuat karangan. Dengan demikian, siswa perlu dilatih

supaya cermat membuat argumen dan menuangkan ide. Hal tersebut dilakukan dengan menyusun dan menghubungkan antar kalimat satu dengan yang lain sehingga menjadi karangan yang utuh dan menarik untuk dibaca.

Pendidikan adalah sarana untuk mengembangkan keterampilan. Sayangnya, dalam dunia pendidikan ketertarikan peserta didik untuk menulis jauh dari harapan dan banyak yang tidak menyukainya. Survei yang dilakukan peneliti terhadap siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, umumnya aspek pelajaran yang mereka tidak sukai adalah menulis atau mengarang. Menurut mereka, menulis atau mengarang cenderung membosankan serta kesulitan dalam menyusun kalimat karena keterbatasan kosa kata dan kurangnya minat membaca. Pertanyaannya, bagaimana cara agar peserta didik tertarik untuk menulis? Strategi apa yang harus diterapkan oleh guru agar peserta didik tertarik untuk menulis? Bagaimana metode yang harus diterapkan guru?

Menurut Graves (1978:14) seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Permasalahan-permasalahan di atas, perlu segera diatasi. Alternatif keberhasilan pembelajaran menulis narasi dapat segera diatasi dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran perlu perhatian dan pemahaman yang cermat. Strategi saat ini dianggap lebih cepat dan tepat sasaran atau komunikatif dalam penyampaian informasi. Penggunaan strategi akan berpengaruh terhadap pembelajaran yang diselenggarakan, tetapi pada kenyataannya penggunaan strategi pembelajaran sering terabaikan. Semestinya strategi pembelajaran yang digunakan bermanfaat pada hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian strategi pembelajaran sangat berguna.

Maka dari itu seorang guru dipandang perlu menciptakan proses pembelajaran yang menarik untuk siswa. Inovasi strategi dalam sebuah pembelajaran, terutama pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sangat diperlukan karena strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk menentukan strategi dalam sebuah pembelajaran, merupakan sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran. Anthony (Hidayat dkk, 1990:1) mengemukakan bahwa "strategi itu sebagai suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan".

Strategi pembelajaran 3-M (mengumpulkan bahan, menulis, dan menyunting) merupakan hasil pengembangan dari strategi *copy the master*. Secara harfiah, *copy the master* berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah model untuk ditiru. Model yang ditiru ini tidak hanya terbatas pada peniruan literal, namun ada tahap perbaikan. Tahapan dalam strategi pembelajaran 3-M adalah tahapan mengumpulkan bahan, menulis, lalu menyunting. Strategi ini dipilih sebagai pembelajaran menulis artikel karena strategi ini sangat tepat diterapkan dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah-masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui "Strategi 3-M (mengumpulkan bahan, menulis, menyunting) dalam Pembelajaran Menulis Artikel di SMA". Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah.

Kajian pustaka berfungsi untuk membangun konsep atau teori yang menjadi dasar studi dalam penelitian. Kajian pustaka atau studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Sehingga dengan

menggunakan metode penelitian ini penulis dapat dengan mudah menyelesaikan masalah yang hendak diteliti.

Dilihat dari jenis penelitiannya, adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau *library research*, yakni penelitian yang dilakukan melalui mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan obyek penelitian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan, atau telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya tertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.

Sebelum melakukan telaah bahan pustaka, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu secara pasti tentang dari sumber mana informasi ilmiah itu akan diperoleh. Adapun beberapa sumber yang digunakan antara lain; buku-buku teks, jurnal ilmiah, refrensi statistic, hasil-hasil penelitian dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan internet, serta sumber-sumber lainnya yang relevan. Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan

Adapun metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data, Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data. Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi (*Content Analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak di media massa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran

Secara harfiah, kata strategi dapat diartikan sebagai seni (*art*) melaksanakan (*strategem*) yaitu siasat atau rencana. Sedangkan menurut Reber, strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau metode. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan oleh guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pemakaian istilah ini dimaksudkan untuk daya upaya guru dalam menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sedangkan pembelajaran seperti yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli seperti Corey, mengungkapkan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Kemudian Oemar Hamalik juga mengungkapkan pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pada prinsipnya pembelajaran tidak hanya terbatas pada event-event yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua events yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian yang diturunkan dari bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut. Pembelajaran adalah suatu konsep dari perpaduan antara belajar dan mengajar yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Tinjauan Tentang Menulis

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis artikel, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis artikel tidak datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang grafik itu. Dalam hal ini, menulis artikel itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, jadi semakin luas skemata seseorang semakin mudahlah ia menulis.

Menurut Tarigan, pembelajaran menulis adalah, membantu siswa memahami cara mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulis, mendorong siswa mengekspresikan diri secara bebas dalam bahasa tulis, dan membantu siswa menggunakan bentuk bahasa yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis. Pembelajaran menulis jika dikaitkan dengan proses pendidikan secara makro termasuk salah satu komponen yang sengaja disiapkan dan dilaksanakan oleh pendidik untuk menghasilkan perubahan tingkah laku sesudah kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis merupakan hasil pengaruh kemampuan berpikir, berbuat, dan merasakan perihal apa yang disampaikan sebagai bahan pembelajaran menulis.

Penerapan Strategi 3-M Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel

Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan penerapan strategi menulis artikel. Dari hasil kajian pustaka diketahui bahwa; pertama, pelaksanaan menulis artikel dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru dengan kesepakatan dari pihak kepala sekolah. Perencanaan tersebut dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pembelajaran harus terdapat perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pembelajaran terfokus kepada siswa, berarti meningkatkan kemampuan siswa untuk memproses, menemukan dan menggunakan informasi bagi pengembangan diri siswa.

Kedua, penerapan strategi menulis artikel disesuaikan dengan pemilihan media yang tepat dengan memperhatikan bentuk faktor-faktor pendukung lainnya. Dan juga memanfaatkan media di sekeliling mereka dengan semaksimal mungkin guna menunjang proses pembelajaran. Media dalam menulis artikel ini berupa media gambar, video, kunjungan di perpustakaan dan tempat-tempat umum disekitar sekolah, seperti kantor urusan agama, kantor kecamatan dan pasar. Pada prinsipnya pembelajaran juga terpengaruh langsung dari bahan-bahan cetak, gambar, program audio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan tersebut.

Ketiga, penerapan strategi menulis artikel memperhatikan pemilihan metode yang tepat digunakan. Baik memacu pemahaman siswa dan sesuai dengan kemampuan penguasaan metode oleh guru yang bersangkutan. Metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel adalah metode ceramah, metode karya wisata, metode penyajian lapangan, metode jigsaw, metode kelompok, metode ekspositori dan metode discovery. Dari kesemua metode tersebut diharapkan dapat memfasilitasi siswa dan membantu siswa dalam menulis artikel sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Keempat, penerapan strategi menulis artikel adalah interaksi siswa terhadap media dan metode yang disajikan. Dengan adanya media dan metode yang disajikan membuat siswa semakin berantusias dalam menulis artikel. Serta memudahkan siswa dalam

menuangkan kreativitasnya dalam bercerita bentuk tulisan yang mana tulisan tersebut mampu dan mudah dipahami oleh pembaca lain dari berbagai kalangan. Penyediaan informasi dan bahan-bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menampilkan unjuk kerja dapat memudahkan guru dan siswa mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

Dalam menyampaikan materi menulis artikel guru terlebih dahulu memberi bimbingan dan penjelasan kepada siswa. Mengarang itu sendiri adalah menuangkan gagasan, pikiran secara terstruktur dan terarah dalam bentuk tulisan. Bimbingan yang dilakukan oleh guru yaitu berupa arahan siswa sebelum membuat karangan. Ada beberapa langkah awal yang harus dilalui oleh siswa sebelum membuat karangan: a) menentukan tema; b) menyusun kerangka karangan; c) mengembangkan kerangka menjadi tulisan yang utuh. Penyusunan karangan adalah tahap yang perlu dipelajari dalam rangka mewujudkan karangan. Langkah-langkah tersebut sangat membantu siswa dalam menulis artikel secara runtut dan terstruktur. Sehingga menghasilkan artikel sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru.

Hasil Penerapan Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel

Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan hasil penerapan strategi menulis artikel. Berdasarkan dari hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang signifikan. Kemampuan menulis artikel dapat dilihat dari produk yang dibuat oleh siswa yaitu berupa tulisan dengan memperoleh nilai yang maksimal. Hal ini diketahui dari beberapa kajian artikel terkait dengan keterampilan menulis artikel serta berdasarkan wawancara dari beberapa guru Bahasa Indonesia yang dilakukan peneliti.

Kemampuan siswa dalam menulis artikel dengan menerapkan strategi dan metode yang dipilih oleh guru dapat mengantarkan siswa memperoleh hasil yang maksimal. Kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Salah satu faktor keberhasilan dari meningkatkan kemampuan menulis artikel adalah penerapan strategi yang tepat oleh guru baik guru mata pelajaran ataupun guru kelas. Selain itu juga kerja sama antara pihak sekolah dan interaksi siswa selama proses pembelajaran. dari pihak sekolah dapat memfasilitasi baik guru maupun siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis artikel.

SIMPULAN

Pendidikan sangat memerlukan tulisan sebagai hasil menulis karena menulis dapat berperan untuk mempermudah para pelajar berpikir kritis, merasakan dan menikmati hubungan-hubungan bahasa, memperdalam daya tangkap, memecahkan persoalan yang dihadapi dan memperjelas pikiran-pikiran. Penulis yang baik akan menguasai prinsip-prinsip menulis dan berpikir logis guna mencapai tujuan dari tulisan, fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis artikel merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dari hasil kajian yang dilakukan penggunaan strategi 3-M mampu meningkatkan kemampuan keterampilan menulis artikel siswa. Pembelajaran menggunakan strategi 3-M memberikan dampak yang positif bagi siswa dan guru karena mampu meningkatkan dan membentuk semangat siswa untuk menulis artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- BL. Harianja. (2014). Pengaruh Strategi 3-M (meniru-mengolah-mengembangkan) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Swasta *Free Methodist* Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014. di akses dari: <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/16711>

- Ika Setiawati. (2016). Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif Pada Siswa Kelas 4 dan 5: STIT Al-Muslihun Blitar. Vol. 16, No. 1. diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/68343-ID-strategi-meningkatkan-kemampuan-menulis.pdf>
- Jumaidah, dkk. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Jaring Laba-Laba (Webbed) Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman. Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI. Vol 20, Nomor 2. diakses dari: <http://103.76.50.195/Insani/article/view/4817>
- Majid, Abdul. (2014). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansyur. (1991) Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Dirjen Pembinaan Bagais: Universitas Terbuka
- Suparno, dan Yunus Muhamad. (2007). Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya: Jurnal Polines. Vol 3, No 1. diakses dari: https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/764